

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Udang mantis dikenal dengan beragam nama lokal seperti udang ronggeng, udang nenek, udang lipan, atau udang kipas. Terdapat sekitar 400 spesies udang mantis yang tersebar di perairan tropis dan subtropis di seluruh dunia (Sukarni *et al*, 2018). Di Indonesia terdapat beberapa data mengenai spesies dan asal spesies yang pernah ditemukan, di antaranya *Harpiosquilla harpax* banyak ditemukan di Pantai Utara Jawa, Selat Malaka sampai ke Laut Pasifik. Perairan Selat Malaka yang menjadi daerah penyebaran udang mantis ini adalah Perairan Percut Sei Tuan (Ahyong *et al.*, 2008). Data mengenai spesies, jumlah, dan daerah penyebarannya belum pernah dilaporkan secara spesifik.

Udang mantis dapat hidup dalam air laut maupun air payau, dan biasa dijumpai di area pesisir ataupun pertambakan. Sebagian besar udang mantis habitatnya adalah di pantai, senang hidup di dasar air terutama pasir berlumpur. Udang mantis mempunyai kemampuan beradaptasi yang tinggi, bahkan di daerah yang sudah terkontaminasi. Udang mantis diperoleh dengan mengandalkan hasil tangkapan nelayan, yang ketersediaannya tergantung musim. Udang mantis merupakan salah satu hasil tangkapan sampingan nelayan dengan target tangkapan ikan atau udang (Astuti & Ariestyani, 2013).

Penelitian mengenai sumberdaya hayati udang mantis di indonesia sudah cukup banyak tetapi masih sedikit penelitian tentang hubungan panjang-berat dan ciri morfometrik-meristik udang mantis. Kajian ciri-ciri morfometrik-meristik sangat penting dalam kajian biologi seperti membedakan spesies satu dengan yang lain melalui ciri-ciri morfometrik-meristik. Penelitian yang telah dilakukan terhadap udang ini diantaranya adalah kajian aspek reproduksi dan genetika udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*, Fabricius 1798) di Kuala Tungkal, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Jambi sebagai upaya lanjutan domestikasi udang mantis(Wardiatno *et al.*, 2009), studi morfometrik dan meristik udang mantis (*Oratosquilla gravieri* dan *Harpiosquilla raphidea*) di daerah pantai berlumpur Kuala Tungkal (Muzammil, 2010), dan studi morfometrik dan meristik udang

mantis (*Oratosquilla gravier*) di perairan pesisir Percut Sei Tuan Provinsi Sumatera Utara (Sihonbing, 2018).

Pengukuran morfometrik dan meristik ikan merupakan metode yang paling mudah dan juga valid untuk menganalisis dan melakukan identifikasi disebut sebagai sistematika morfologi (Langer et al., 2013). Setiap spesies ikan memiliki karakteristik morfologi dengan ciri masing-masing yang dijadikan pembeda antara spesies satu dengan yang lain karena karakteristik morfologi merupakan hasil dari ekspresi fenotip yang telah dihasilkan oleh suatu gen dengan mengukur efek genetik dari spesies ikan (Kusrini et al., 2008). Perubahan bentuk atau bagian pada ikan dapat mengalami perubahan sejak ikan menetas hingga menjadi dewasa bergantung pada spesiesnya yang menjadikan bentuk tubuh ikan memiliki hubungan dengan tempat dan cara hidup ikan (Affandi et al., 1992). Studi morfometrik secara kuantitatif memiliki tiga manfaat, yaitu: membedakan jenis kelamin dan spesies, mendeskripsikan pola-pola keragaman morfologis antar populasi atau spesies, serta mengklasifikasi kasikan dan menduga hubungan fi logenik (Strauss & Bond, 1990).

Tanjung Jabung Barat merupakan kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki wilayah laut selain Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada posisi yang sangat strategis ditinjau dari berbagai aspek, hal ini dikarenakan letak geografis Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada di pantai timur Pulau Sumatera. Hal ini menyebabkan banyaknya masyarakat yang menetap di daerah pesisir dan bermatapencaharian sebagai nelayan.(Ningsih et al., 2012) Kampung Nelayan adalah salah satu kelurahan yang terletak di kecamatan Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kampung Nelayan mempunyai luas 1,33 KM², memiliki 16 RT yang mata pencaharian masyarakatnya 80% sebagai nelayan.

Untuk mengelola sumber daya udang mantis secara efektif, kita perlu informasi morfologi (baik morfometrik maupun meristik). Data ini penting untuk mengidentifikasi keragaman spesies dan unit populasi yang mendiami perairan tertentu. Dalam usaha pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya udang mantis informasi mengenai hubungan panjang berat dan ciri morfometrik meristik udang mantis sangat diperlukan. Berdasarkan kenyataan tersebut maka penelitian tentang

informasi dasar biologi perikanan seperti hubungan panjang-berat dan deskripsi karakter morfometrik-meristik udang mantis di perairan Kampung Nelayan perlu dilakukan sebagai langkah awal untuk mengumpulkan data dan informasi tentang udang Mantis. Studi morfometrik tidak hanya untuk memahami taksonomi udang tetapi variasi dalam pengukuran yang mungkin terkait dengan kebiasaan dan habitat di antara varian di spesies ini.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui morfometrik dan meristik dari udang mantis hasil tangkapan nelayan di Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir.

1.3. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar biologi berupa morfometrik dan meristik serta hubungan panjang dan berat, membantu dalam proses identifikasi dan sebagai bahan acuan dalam upaya pengelolaan udang mantis terutama di wilayah perairan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir.